

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sayuran adalah sumber alami bagi tubuh untuk memperoleh vitamin dan mineral untuk menjaga kesehatan tubuh. Kebutuhan sayuran yang semakin meningkat dikalangan masyarakat, membuat prospek pasar sayuran semakin tinggi. Salah satu sayuran yang cukup diminati oleh masyarakat yaitu terong. Terong merupakan salah satu tanaman sayuran yang termasuk tanaman asli dari daerah yang beriklim panas (tropis) tetapi tanaman ini bukan tanaman asli Indonesia, melainkan dari India dan Myanmar (Firmanto,2011).

Terong (*Solanum melongena* L.) merupakan tanaman sayuran penghasil buah yang memiliki kandungan gizi tinggi. Setiap 100 g terong segar terdapat 24 kalori, 0,2 g protein, 1,1 g lemak, 5,5 g karbohidrat, 37 mg fosfor, 15 g kalsium, 0,4 mg zat besi, 0,04 mg BI dan mengandung vitamin A, B, dan C juga air 92,7 g. Terong memiliki manfaat yaitu sebagai bahan baku kontrasepsi oral, mencengah diabetes, mencegah hipertensi, mencengah resiko terserang penyakit kanker dan lain sebagainya (Firmanto, 2011).

Terong dapat dikatakan sebagai komoditi yang memiliki potensi ekonomi cukup baik, sebab dapat meningkatkan penghasilan petani dan pengembangan agribisnis serta pendapatan negara. Selain itu, terong juga mempunyai peranan terhadap kebutuhan produksi sayuran yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dunia. Usaha untuk mewujudkan produksi yang tinggi dengan kualitas yang baik, salah satunya adalah dengan memperhatikan teknik budidaya yang baik dan tepat.

Teknik budidaya yang perlu diperhatikan salah satunya adalah cara penyempurnaan bercocok tanam berupa pengaturan jarak tepat tanam dan memberikan (mensuplai) hara yang cukup dan seimbang melalui pemupukan yang dapat memperbaiki kondisi tanah dengan cara penambahan pupuk organik dalam tanah. Dalam budidaya, pengaturan jarak tanam perlu diperhatikan untuk menghindari persaingan antar tanaman sehingga tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Menurut Harjadi (1993) jarak tanam akan mempengaruhi dalam penggunaan cahaya matahari, kompetisi (persaingan) antar tanaman dalam penggunaan air dan unsur hara yang akan mempengaruhi hasil.

Suplai hara yang digunakan secara organik, tidak menggunakan pupuk buatan. Pemakaian pupuk buatan membutuhkan biaya besar dan menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, sehingga penggunaan pupuk organik merupakan langkah yang tepat sebagai solusi yang terjadi di petani. Kualitas pupuk kotoran ternak sangat berpengaruh terhadap respon tanaman. Pupuk kotoran ternak yang digunakan dalam penelitian ini adalah kotoran ayam. Widowati dkk. (2004) mengungkapkan secara umum pupuk kotoran ayam memiliki kelebihan dalam komposisi hara seperti N, P, K dan Ca dibanding pupuk kandang kotoran sapi, kotoran kambing dan kotoran ternak lainnya. Menurut Mulyati dkk. (2007) menyebutkan bahwa pupuk kandang dengan takaran berkisar antara 10-20 ton/ha dapat meningkatkan produksi tanaman tomat.

Dalam upaya memperoleh pertumbuhan dan hasil yang tinggi suatu tanaman perlu dilakukan pengaturan jarak tanam yang tepat dan penggunaan pupuk yang sesuai dengan kebutuhan tanaman. Oleh karena itu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh jarak tanam dan pupuk kotoran ayam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong (*Solanum melongena* L.) serta untuk mengetahui interaksi antar keduanya.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini membahas mengenai pengaruh perlakuan jarak tanam dan dosis pupuk kotoran ayam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong.

1.3. Rumusan Masalah

Apakah interaksi jarak tanam dan dosis pupuk kotoran ayam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ?

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui interaksi pengaruh jarak tanam dan dosis pupuk kotoran ayam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong.

1.5. Hipotesis

Diduga ada interaksi pengaruh jarak tanam dan dosis pupuk kotoran ayam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong.